

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono dalam buku yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Oleh karena itu, dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada fenomena alam dan digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Pengambilan sampel menjadi bola salju dan memiliki tujuan, dan karyanya lebih fokus pada makna daripada generalisasi.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sukmadinata (2013, hlm.77) mengemukakan bahwa studi kasus adalah sebuah metode dalam mengumpulkan serta menganalisis data berkaitan dengan suatu kasus. Kasus tersebut terjadi karena adanya masalah, hambatan, kesulitan, namun dapat dikatakan kasus walaupun tidak ada masalah, justru dijadikan kasus karena keistimewaan atau kesuksesannya. Studi kasus banyak dilakukan pada penyelenggaraan program bimbingan dan konseling. Kesulitan apa saja yang dialami klien serta apa yang menjadi latar belakang pada diagnosis agar kemudian dapat diberikan bantuan atau penyembuhan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode studi kasus dalam buku yang ditulis oleh A. Chaedar Alwasilah (2015) menyatakan bahwa metode studi kasus kualitatif menghasilkan deskripsi analisis secara intensif dan holistik ihwal sebuah fenomena atau sebuah unit sosial. Studi kasus memiliki daya heuristik dan pragmatik yang tangguh, yaitu menawarkan ilham, pencerahan, dan interpretasi ihwal

fenomena yang sedang dipelajari. Kekuatan deskriptif studi kasus misalnya tampak dalam contoh-contoh berikut: menggambarkan kompleksitas sebuah situasi-bahwa banyak faktor yang mempengaruhinya. Pembelajaran di kelas ditentukan bukan saja oleh faktor kurikulum sebagai dokumen resmi, tetapi juga kepercayaan guru dan kondisi sekolah; menawarkan latar belakang dari persoalan untuk memahami persoalan sekarang ini; menggambarkan pengaruh perorangan pada isu tertentu. Dalam manajemen sekolah seringkali faktor perorangan pemimpin sangat berpengaruh dalam aktivitas sehari-hari; menampilkan materi atau bahan yang hidup dan variatif seperti kutipan, wawancara, artikel koran, dan sebagainya. Ini semua menambah semarak sudut pandang ihwal fenomena yang sedang diteliti; memungkinkan mendapatkan informasi (data) dari berbagai sumber. Intinya semakin banyak data yang berkualitas semakin deskriptif temuan peneliti.

Adapun kasus yang ditemukan di kelas empat MI Ma'rifatul Ulum di antaranya masih terdapat peserta didik yang mengalami *slow learner*, terutama pada kegiatan membaca dan menulis. Siswa masih belum memahami sepenuhnya huruf abjad yang dituliskan pada bentuk kata, kalimat atau paragraf. Terdapat pula siswa yang masih tertukar dalam membedakan huruf abjad dan juga cara pelafalannya yang masih tidak tepat. Siswa *slow learner* menganggap bahwa misalnya huruf b dan d dibaca sama. Sehingga mereka seringkali tidak tepat dalam hal membaca dan menulis.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik interaktif dalam mencatat untuk menggambarkan partisipasi dari peneliti terhadap apa yang terjadi di dalam objek penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa, aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas, kendala guru dalam memberikan layanan pada siswa yang *slow learner*, dan layanan bimbingan seperti apa yang diberikan oleh guru bagi siswa *slow learner*.

b. Wawancara

Wawancara dimanfaatkan sebagai teknik untuk menemukan sebuah permasalahan kemudian diteliti dan juga mendapatkan informasi oleh responden yang lebih detail dari sumbernya. Sebelum melakukan wawancara, menurut Sukmadinata (2013, hlm.216-217) peneliti harus mempersiapkan instrumen wawancara biasa dikatakan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan terhadap:

1) Guru Kelas IV

Melalui wawancara guru kelas IV, peneliti diharapkan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran di kelas terkait dengan kegiatan membaca dan menulis, layanan bimbingan belajar yang diberikan guru bagi anak yang *slow learner*, serta kendala apa yang dihadapi guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar.

2) Siswa Kelas IV

Melalui wawancara siswa kelas IV, diharapkan peneliti mendapatkan data mengenai aktivitas guru ketika mengajar di kelas pada kegiatan membaca dan menulis aktivitas siswa ketika belajar membaca dan menulis, serta apa saja yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi siswa yang mengalami *slow learner*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Kemudian dokumen-dokumen yang yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Sukmadinata, 2013, hlm.221). Dokumentasi yang akan digunakan adalah berupa gambar saat penelitian berlangsung, tingkah laku anak *slow learner* pada saat proses pembelajaran di kelas.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Sukmadinata (2010, hlm. 230) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban. Instrumen yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa non tes, yaitu:

1. Lembar Observasi

3.1 Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Komentar	
		Ya	Tidak
1	Dapat melafalkan huruf abjad		
2	Dapat membedakan huruf abjad		
3	Dapat membaca huruf abjad per kata		
4	Dapat membaca huruf abjad per kalimat		
5	Dapat menjawab soal cerita		
6	Dapat menulis per kata dengan baik		
7	Dapat menulis per kalimat dengan baik		
8	Siswa antusias dalam kegiatan membaca		
9	Siswa antusias dalam kegiatan menulis		
10	Siswa mempunyai komunikasi yang baik dengan teman sebangkunya		
11	Siswa partisipatif dalam kegiatan membaca		
12	Siswa partisipatif dalam kegiatan menulis		
13	Siswa selalu melakukan apa yang diperintahkan oleh guru		

3.2 Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Komentar	
		Ya	Tidak
1	Pengembangan sikap siswa <i>slow learner</i> dalam kegiatan pembelajaran		
2	Pemberian motivasi kepada siswa <i>slow learner</i>		
3	Guru menerapkan tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran		
4	Guru memberikan layanan bimbingan belajar bagi siswa <i>slow learner</i> membaca dan menulis		
5	Guru menggunakan metode khusus dalam memberikan layanan bimbingan belajar bagi siswa <i>slow learner</i> membaca dan menulis		
6	Guru menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran		

2. Lembar Pedoman Wawancara

3.3 Lembar Pedoman Wawancara Guru Kelas IV

No	Indikator	Pertanyaan
----	-----------	------------

	Layanan Bimbingan Belajar		
1	Pengenalan siswa yang mengalami masalah dalam belajar	Bentuk <i>slow learner</i>	Menanyakan ciri-ciri siswa yang <i>slow learner</i>
			Menanyakan guru jenis siswa <i>slow learner</i> yang ditemui di kelas IV
		Faktor penyebab siswa <i>slow learner</i>	Menanyakan faktor penyebab siswa yang mengalami lamban belajar seperti pada kegiatan membaca dan menulis
			Menanyakan upaya guru agar bisa mengetahui kondisi siswa yang mengalami <i>slow learner</i> pada kegiatan membaca dan menulis
			Menanyakan bagaimana upaya guru dalam membantu siswa membedakan bentuk huruf abjad
		Gambaran kondisi psikologis siswa	Menanyakan kondisi semangat siswa dalam menerima materi membaca dan menulis
			Menanyakan upaya guru agar siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas menulis dan membaca
		Kemauan siswa dalam mengerjakan tugas membaca dan menulis	Menanyakan kemauan siswa dalam membaca, menulis menurut guru kelas
Rasa ingin tahu siswa terhadap materi belajar	Menanyakan kondisi keaktifan belajar siswa		
2	Upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar	Memotivasi siswa dalam belajar	Menanyakan upaya guru dalam memberi motivasi kepada siswa <i>slow learner</i> dalam proses pembelajaran
		Melakukan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik	Menanyakan upaya guru dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa

3.4

3	Pemberian layanan bimbingan belajar	Memilih metode layanan bimbingan yang sesuai dengan masalah <i>slow learner</i>	Menanyakan mengenai metode teknik dan strategi yang digunakan dalam memberikan layanan bimbingan belajar
			Menanyakan waktu-waktu pelaksanaan layanan bimbingan belajar membaca dan menulis
			Menanyakan hasil pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang telah diberikan
		Melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan	Menanyakan hambatan yang dialami dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa <i>slow learner</i>
			Menanyakan faktor-faktor yang mendukung layanan bimbingan belajar di sekolah
		Melakukan <i>follow-up</i>	Menanyakan proses tindak lanjut yang diberikan bagi siswa

Lembar Pedoman

Wawancara Siswa Kelas IV

No.	Aspek Layanan Bimbingan Belajar	Indikator	Pertanyaan
1	Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar	Bentuk <i>slow learner</i>	Menanyakan bagaimana bentuk kesulitan membaca dan menulis yang ia rasakan
		Penyebab siswa <i>slow learner</i>	Menanyakan situasi belajar membaca dan menulis di rumah
		Kemauan siswa dalam menerima materi membaca dan menulis	Menanyakan kemauan belajar dalam kegiatan membaca dan menulis pada materi yang diberikan guru
		Rasa ingin tahu siswa terhadap materi belajar dalam kegiatan	Menanyakan kepada siswa apakah suka bertanya atau tidak, dalam kegiatan pembelajaran
			Menanyakan tertarik atau tidak dalam kegiatan membaca dan menulis
			Menanyakan apa yang dilakukan ketika tidak mengerti apa yang harus dibaca atau ditulis

			Menanyakan bagaimana kebiasaan bertanya dengan teman sekelasnya
2	Upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar	Memotivasi siswa dalam belajar membaca dan menulis	Menanyakan bagaimana guru mengajar di kelas sehingga membuat siswa termotivasi
			Menanyakan keinginan siswa dalam kegiatan belajar membaca dan menulis
		Melakukan Pengembangan sikap siswa <i>slow learner</i> dalam kegiatan pembelajaran	Menanyakan apakah selalu melakukan apa yang guru perintahkan
3	Pemberian layanan bimbingan belajar	Memilih metode layanan bimbingan yang sesuai dengan membaca dan menulis	Menanyakan bagaimana bentuk belajar yang disukai dalam membaca dan menulis
			Menanyakan pernah atau tidak pernah mengikuti jam belajar tambahan
			Menanyakan apakah mengikuti layanan bimbingan belajar
			Menanyakan apa yang disenangi ketika guru memberikan layanan bimbingan belajar
		Melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan	Menanyakan apa yang dirasakan ketika mengikuti layanan bimbingan belajar
			Menanyakan jenuh atau tidak dalam mengikuti remedial atau layanan bimbingan belajar
Melakukan <i>follow-up</i>	Menanyakan pernah atau tidak menceritakan kegiatan di sekolah kepada orang tuanya di rumah		

1.5 Lembar Pedoman Wawancara Orang Tua Kelas IV

No.	Pertanyaan
-----	------------

1.	Menanyakan orang tua siswa apakah mengajari anaknya dalam belajar membaca dan menulis
2.	Menanyakan orang tua mengenai pendampingan belajar membaca dan menulis
3.	Menanyakan orang tua siswa apakah mengetahui anaknya mengalami <i>slow learner</i> dalam membaca dan menulis
4.	Menanyakan orang tua siswa apakah mengetahui faktor penyebab anaknya <i>slow learner</i> dalam membaca dan menulis
5.	Menanyakan orang tua siswa dalam mengatasi anaknya yang <i>slow learner</i> dalam membaca dan menulis

Instrumen dalam penelitian kualitatif merupakan seseorang yang berperan dalam proses pengumpulan data, yaitu peneliti itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh pendapat Miles dalam Albi dan Johan (2018, hlm.75) bahwa di lapangan, peneliti merupakan hal yang mutlak dan berperan penting dalam pengumpulan data. Hal ini menjadikan subjek akan lebih tanggap akan kehadiran peneliti. Kemudian, peneliti akan menyesuaikan dengan setting penelitiannya. Instrumen dipilih oleh peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data sesuai dengan variabel yang sudah ditentukan.

E. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan dari awal bulan Februari sampai pertengahan bulan Maret. Data didapat melalui observasi serta wawancara terhadap Guru kelas IV, siswa kelas IV yang mengalami *slow learner* dalam membaca dan menulis, dan orang tua siswa kelas IV yang *slow learner* dalam kegiatan membaca dan menulis.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul catatan tertulis di lapangan. Dalam proses reduksi data ini peneliti mulai memilih mana data yang sesuai atau yang tidak sesuai untuk dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah seperangkat informasi yang terorganisir, yang memungkinkan ditariknya kesimpulan data atau pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini mencakup ringkasan-ringkasan terstruktur dari kerangka-kerangka pikir lainnya. Didapatkan melalui transkrip, yaitu hasil wawancara dan observasi yang dideskripsikan atau dibuat menjadi suatu kalimat.

4. Verifikasi

Verifikasi adalah hasil analisis yang dapat dijadikan untuk menarik kesimpulan. Melalui verifikasi, dapat mengecek ulang mengenai data yang didapatkan dari guru dan siswa adalah sama atau tidak sama. Untuk memverifikasi data penelitian, peneliti melakukan proses transaksi sumber yaitu dengan mengambil data dari sumber berbeda dalam menelaah gambaran atau kondisi situasi subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak hanya mengamati kondisi siswa dari kacamata peneliti saja, namun juga memasukan pandangan pendapat dari guru, siswa dan orang tua siswa.